

## IMPLEMENTASI TEORI GINZBERG DALAM BIMBINGAN KONSELING KARIR: LITERATURE REVIEW

Megarizky Hotmauli<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta

Email: [MegarizkyHotmauli\\_1108820005@mhs.unj.ac.id](mailto:MegarizkyHotmauli_1108820005@mhs.unj.ac.id)

**Abstrak:** Penerapan teori Ginzberg dalam pemberian layanan bimbingan konseling karir pada siswa di sekolah bertujuan untuk menghasilkan output yang baik. Kesadaran karir harus dimiliki sejak dini. Berdasarkan teori Ginzberg, dinyatakan bahwa perkembangan karir individu berlangsung sepanjang hayat, mulai dari masa kanak-kanak (masa fantasi), berlanjut ke masa remaja (masa tentatif), dan berakhir di masa dewasa awal (masa realistik). Penelitian ini merupakan sebuah literature review yang disusun untuk melihat bagaimana hasil penelitian tentang penerapan teori Ginzberg dalam bimbingan konseling karir selama kurun waktu 10 tahun terakhir, dimulai dari tahun 2012 sampai tahun 2022. Sumber data diperoleh dari hasil penelusuran dan seleksi dari pangkalan data artikel jurnal seperti DOAJ (Directory of Open Access Journals), Google Shoolar, EBSCO, dan sciencedirect. Hasil yang diperoleh dari literature review ini adalah implementasi teori Ginzberg dalam bimbingan konseling karir memberikan dampak baik bagi siswa. Individu mendapatkan peningkatan pada kesadaran karir, aspirasi karir, komitmen karir, dan secara bertahap dapat membuat pilihan untuk mendapatkan posisi karir.

**Kata Kunci:** *teori Ginzberg, bimbingan konseling, karir*

**Abstract:** The use of Ginzberg's theory in providing career counseling guidance services to students in schools aims to produce good outputs. Career awareness must be owned from an early age. Based on Ginzberg's theory, it is stated that individual career development takes place throughout life, starts from childhood (fantasy period), continues to adolescence (tentative period), and ends in early adulthood (realistic period). This research is a literature review that is compiled to see how the results of research on the use of Ginzberg's theory in career counseling guidance during the last 10 years, starting from 2012 to 2022. Sources of data were obtained from search results and selection from journal article databases such as DOAJ (Directory of Open Access Journals), Google Shoolar, EBSCO, and sciencedirect. The results that is obtained from this literature review are the implementation of Ginzberg's theory in career counseling guidance has a good impact on students. Individuals gain increasing career awareness, career aspirations, career commitment, and gradually make choices to get career positions.

**Keywords:** *Ginzberg theory, counseling guidance, career*

### PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan karir bagi seseorang individu dapat mempengaruhi seluruh rentang hidup mereka. Karir merupakan salah satu tujuan hidup individu yang dijalani untuk dirintis. Individu yang berasal dari latar belakang apapun pasti memiliki harapan untuk bisa mempunyai karir yang cemerlang dalam kehidupannya. Kebanyakan orang berpikir bahwa memilih karir artinya memilih pimpinan atau tipe pekerjaan yang mereka sukai, akan tetapi kenyataannya adalah selama pekerjaan itu dijalani/dirintis, baik yang dibayar ataupun tidak dibayar, itulah yang disebut sebagai karir (Hidayat et al., 2019).

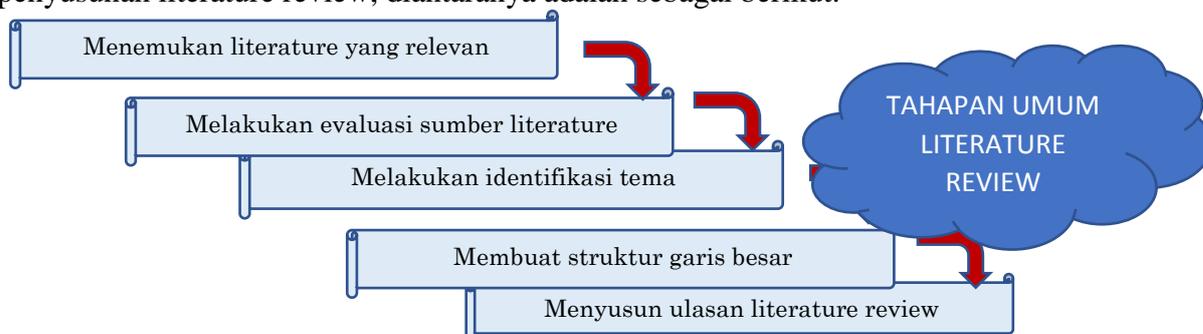
Sebuah penelitian tentang siswa menyatakan bahwa kemampuan mereka dalam mengenali diri serta bagaimana dukungan yang mereka dapatkan dari orang tua terhadap masa depan mereka dapat berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan siswa dalam menentukan karirnya (Simbolon & Rasyid, 2021). Hal tentang konsep diri ditelaah oleh kelompok Ginzberg secara tersirat, dimana Ginzberg berpandangan bahwa pilihan jabatan/karir pada manusia tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan melewati suatu proses perkembangan melalui jangka waktu antara enam sampai lima belas tahun (Suratna dalam Hidayat et al., 2019). Proses yang dilewati itu membentuk diri manusia secara kronologis ataupun psikologis sehingga sampai pada tahap realistik yang dapat membuat perencanaan karir secara lebih rasional dan obyektif.

Pengembangan kurikulum tahun 2013 untuk mengembangkan potensi siswa secara optimum harus diawali dengan pengambilan keputusan yang tepat berkaitan dengan arah peminatan yang sesuai dengan potensi siswa (Zamroni, 2016). Sebuah penelitian menemukan bahwa pemberian layanan informasi karir terbukti dapat meningkatkan pemahaman karir pada siswa di SMK (Datar, 2019). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Siahaan et al., 2020) yang menyatakan bahwa orientasi konseling karir di sekolah ditujukan kepada perhatian terhadap kebutuhan dan permasalahan siswa dalam mengembangkan karir siswa. Pelaksanaan bimbingan konseling mutlak dibutuhkan untuk memberikan dukungan kepada siswa agar mereka mampu mengidentifikasi dan membuat perencanaan karir di masa depan. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Angelina et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat delapan dari sepuluh siswa berada pada kategori kematangan karir tinggi setelah mengikuti program bimbingan konseling karir sebanyak tiga sesi. Hal ini memperlihatkan bahwa ada perubahan signifikan yang terjadi dikarenakan pengadaan bimbingan konseling karir bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu, dilakukanlah layanan bimbingan konseling karir di sekolah untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan karir yang tepat bagi diri mereka.

Terdapat berbagai macam dasar teori karir yang dipaparkan oleh para ahli. Teori-teori tersebut dipilih dan dipergunakan sebagai dasar teori dalam pelaksanaan konseling karir di sekolah dengan pertimbangan masing-masing yang dilakukan oleh konselor sekolah. Akan tetapi, penelitian ini akan berfokus pada analisis terhadap penerapan teori perkembangan karir Ginzberg dalam konseling karir di sekolah. Berbagai hasil temuan dari peneliti-peneliti sebelumnya tentang implementasi teori perkembangan Ginzberg dalam bimbingan konseling karir di sekolah akan dijelaskan secara berkesinambungan dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara umum dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi teori perkembangan karir Ginzberg dalam konseling karir pada siswa. Secara khusus, penelitian ini akan memaparkan tentang bagaimana teori perkembangan karir Ginzberg diterapkan dalam konseling karir pada siswa diberbagai tingkatan umur, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, sesuai dengan tingkatan perkembangan karir versi Ginzberg. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Teknik yang digunakan dalam penyusunan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Penelitian dengan model ini sering dikenal sebagai penelitian dengan sistem kajian pustaka atau *literature review*. Menurut (Cahyono et al., 2019) terdapat 5 tahapan umum yang dilakukan dalam penyusunan literature review, diantaranya adalah sebagai berikut:



Berdasarkan tahapan utama di atas, hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menemukan literature yang relevan. Topik tentang implementasi teori pengembangan karir Ginzberg dalam konseling di sekolah yang menjadi bahan penelitian ini dipergunakan untuk menemukan artikel-artikel yang relevan dengan pembahasan. Berdasarkan topik tersebut, dipilih kata kunci penerapan teori karir ginzberg dalam konseling karir di sekolah dan Ginzberg career theory in career counselling at school. Kata kunci yang ditetapkan dipergunakan untuk pencarian sumber data melalui pangkalan data DOAJ (Directory of Open Access Journals), Google Shoolar, EBSCO, dan sciencedirect. Sumber data yang dicari dibatasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022 untuk mendapatkan hasil literature review sesuai dengan penelitian-penelitian yang paling terbaru. Setelah pengumpulan data dari sumber data yang ada, dilakukan seleksi dengan mengidentifikasi tema-tema yang saling berkaitan. Selanjutnya dibuat struktur garis besar dari tema utama yang diangkat sebagai literatur review. Terakhir, disusunlah ulasan dari berbagai literatur yang telah diseleksi dengan penjelasan dari sudut pandang peneliti.

Menurut (Surahman et al., 2020) kajian teori dalam proses penelitian merupakan serangkaian proses yang didalamnya dilakukan sintesa dan analisa terhadap konsep-konsep yang relevan dengan suatu variable yang disajikan. Hal tersebut memperkuat penelitian ini untuk dapat dilakukan agar dapat dibentuknya analisa baru terhadap penelitian-penelitian sebelumnya tentang implementasi teori pengembangan karir Ginzberg di masa sekarang. Laporan penelitian ini disusun atas prinsip kemudahan dan kesederhanaan. Prinsip tersebut dipilih karena terdapat keterbatasan dari kemampuan peneliti dalam melakukan kajian pustaka secara mendalam dan lebih rinci. Kemudahan dan kesederhanaan juga dipilih dengan tujuan agar dapat mempermudah pembaca dalam memahami temuan inti dari literature review ini.

## **HASIL PENELITIAN**

### **IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN KARIR GINZBERG DALAM BIMBINGAN KONSELING KARIR**

Keterlibatan teori perkembangan karir milik kelompok Ginzberg sebenarnya sangat besar dalam lingkup bimbingan konseling karir di sekolah. Hal ini dikarenakan ada cukup banyak implikasi yang diberikan teori Ginzberg ke dalam faktor-faktor yang berkaitan dengan pemilihan karir di masa depan. Akan tetapi, masih ada teori-teori karir lain yang bisa dijadikan pertimbangan untuk digunakan sebagai dasar bimbingan konseling karir di sekolah. Dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing teori karir, kemudian dengan melihat pada kesesuaian dengan kebutuhan para siswanya, konselor sekolah selanjutnya akan dapat menentukan teori mana yang dirasa paling tepat untuk digunakan dalam bimbingan konseling sekolah yang akan dilaksanakan di instansinya masing-masing.

Beberapa implikasi teori Ginzberg dalam bimbingan konseling karir diantaranya adalah layanan informasi karir yang ditengarai dapat membantu siswa dalam mengenal secara seksama arah minat dan kemampuan (potensi diri) sejak masa fantasi hingga dapat direalisasikan di masa yang akan datang; penyediaan berbagai informasi pekerjaan, jabatan dan karir, penyediaan papan media bimbingan, dan penyediaan sumber-sumber informasi jabatan; pengenalan terhadap minat dan kapasitas yang dimiliki siswa sejak masa fantasi, berlanjut ke masa tentatif, hingga realistik sehingga

dapat menentukan pemilihan pendidikan yang tepat; diciptakannya aplikasi konseling karir dengan pola pendekatan behavioral yang dapat diisi dengan eksplorasi kondisi yang sesuai dengan individu, minat dan keinginan yang dimilikinya, nilai-nilai yang dibutuhkan, serta arah kecenderungan dunia kerjanya di masa datang tentunya akan sangat membantu siswa untuk dapat membuat keputusan tepat bagi dirinya.

### **KELEBIHAN DAN KEKURANGAN TEORI PERKEMBANGAN KARIR GINZBERG**

Teori perkembangan karir milik kelompok Ginzberg memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memiliki peningkatan kesadaran karir (Verianto et al., 2014). Hal ini dapat di bantu dengan adanya karir-karir impian dalam masa fantasi ataupun masa remaja mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kesadaran karir adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling karir dengan menggunakan teknik modelling. Teori perkembangan karir Ginzberg mengutamakan unsur kompromi antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu faktor minat, kemampuan, dan nilai. Faktor tersebut tergabung menjadi satu dan pada akhirnya memberikan kontribusi pada tiap individu, ada karier yang mana mereka menjatuhkan pilihannya.

Akan tetapi, teori perkembangan karir Ginzberg juga memiliki kekurangan tersendiri. Kekurangan yang pertama adalah teori ini tidak memberikan strategi untuk memfasilitasi perkembangan karir ataupun memiliki penjelasan yang jelas tentang setiap proses perkembangannya (Batubara, 2013). Kedua, teori ini masih dianggap kurang sempurna karena sampel yang dipilih Ginzberg hanya diwakili oleh sampel laki-laki dari keluarga yang berpenghasilan diatas rata-rata, yang dimana ayahnya adalah tenaga profesional dan ibunya berpendidikan tinggi sehingga dianggap kurang representatif. Peluang sampel yang digunakan dalam memilih pilihan karier cenderung lebih luas, dan cenderung tidak mengalami hambatan dalam proses okupasionalnya. Kemungkinan untuk sampel dari kalangan berpenghasilan rendah ataupun dari sampel perempuan tidak dapat digambarkan. Kelemahan lain adalah adanya proses perkembangan karir yang pada awalnya dirumuskan berhenti pada awal masa dewasa atau remaja akhir, sedangkan pada kenyataannya perkembangan pilihan karir berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, kelompok Ginzberg harus melakukan perubahan terhadap perumusan teorinya.

### **PERKEMBANGAN KARIR BERLANGSUNG SEPANJANG HAYAT**

Menurut Super (1990); Ginzberg (1952); Ginzberg, Ginsburg, Alexrad, & Herma (1951); Gottfredson, (1981) dalam (Pulliam, 2018), teori ini menggambarkan pemahaman tentang perkembangan karir sebagai suatu proses seumur hidup yang sudah dimulai sejak dini saat masa kanak-kanak. Hal ini akan membantu konselor mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah yang paling tinggi untuk dapat memberikan pemahaman tentang jalur karir dan aspirasinya kepada para siswa yang masih memiliki kesadaran karir yang rendah.

Menurut Ginzberg dalam (Batubara, 2013), terdapat tiga tahapan/periode dalam proses pemilihan karir, yaitu periode fantasi, periode tentatif, dan periode realistik dengan karakteristik sebagai berikut:

Periode	Usia	Karakteristik
Fantasi	Masa kanak-kanak (sebelum usia 11 tahun)	Pada tahap awal ini orientasi pekerjaan tampak dalam permainan yang murni. Menjelang akhir tahap ini permainan menjadi orientasi pekerjaan.
Tentatif	Awal masa remaja (usia 11 – 17 tahun)	Proses transisi yang ditandai oleh pengenalan secara berangsur-angsur persyaratan kerja. Pengenalan terhadap perspektif bakat, minat, kemampuan, kecakapan, imbalan kerja, nilai dan waktu
Realistik	Pertengahan masa remaja (usia 17 tahun – awal masa dewasa)	Pengintegrasian kemampuan dan minat. Kelanjutan perkembangan nilai-nilai. Spesifikasi pilihan okupasi dan kristalisasi pola-pola okupasi.

Berdasarkan tabel di atas, masa realistik dibedakan lagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap eksplorasi

Di tahap ini, individu mempersempit kemungkinan pemilihan karir berdasarkan penilaiannya sebagai acuan dan atau syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tahap kristalisasi

Ditahap ini, penilaian dilakukan individu atas pekerjaan yang berhasil atau tidak sehingga individu bisa memiliki komitmen terhadap karir yang spesifik dan merasa lebih yakin atas pilihannya.

3. Tahap spesifikasi

Di tahap ini, semua segmen dalam orientasi karir dimulai dari minat, kapasitas, nilai sampai tahap eksplorasi dan kristalisasi telah dijadikan pertimbangan (kompromi) yang matang dalam memilih karir di masa yang akan datang.

### **PENTINGNYA BIMBINGAN KONSELING KARIR DI SEKOLAH**

Berdasarkan penelitian-penelitian yang diseleksi, dapat dilihat bahwa bimbingan konseling karir yang menggunakan dasar teori perkembangan karir Ginzberg di sekolah memiliki peranan penting bagi keberhasilan karir siswa. Sebagian besar memperlihatkan bahwa siswa pada masa remaja akhir atau dewasa awal (yang berada pada tingkat SMA) sudah memiliki kesadaran karir (Verianto et al., 2014), memiliki komitmen karir (Yuliantari et al., 2014), dan memiliki aspirasi terhadap karir (Yoku & Aziz, 2018). Akan tetapi, ketiga hal tersebut diangkat menjadi sebuah variabel penelitian karena terdapat siswa yang memiliki kesadaran karir, komitmen karir, ataupun aspirasi terhadap karir yang rendah.

Untuk dapat meningkatkan kesadaran karir yang rendah, penerapan teori Ginzberg dalam bimbingan konseling karir dengan teknik modelling dilakukan dalam dua siklus. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran karir, baik dalam siklus 1 maupun siklus 2. Untuk dapat meningkatkan komitmen karir yang rendah, penerapan teori Ginzberg dalam bimbingan konseling karir dengan teknik modelling dilakukan dalam dua siklus. Hasilnya serupa dengan penelitian kesadaran karir yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan komitmen karir, baik dalam siklus 1 maupun siklus 2. Sedangkan untuk meningkatkan aspirasi siswa terhadap karir yang rendah, dilakukan juga penerapan teori Ginzberg dalam bimbingan konseling karir dengan teknik modelling dilakukan dalam dua siklus. Hasilnya menunjukkan bahwa

penelitian aspirasi siswa terhadap karir mengalami peningkatan, baik dalam siklus 1 maupun siklus 2. Siswa mampu mengembangkan aspirasi studi lanjut seperti data yang telah diperoleh melalui bimbingan klasikal, angket minat siswa dan konseling individual.

Tanpa adanya bimbingan konseling karir di sekolah, kemungkinan adanya lebih banyak kegagalan siswa dalam mendapatkan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya bisa terjadi. Diperlukan peran konselor dan sekolah dalam memberikan bimbingan serta dukungan bagi para siswa untuk dapat menetapkan keputusan secara bertahap agar keputusan karir yang dipilih tidak salah.

## **KESIMPULAN**

Hasil yang diperoleh dari literature review ini adalah implementasi teori Ginzberg dalam bimbingan konseling karir memberikan dampak baik bagi siswa. Individu mendapatkan peningkatan pada kesadaran karir, aspirasi karir, dan komitmen karir. Disamping itu, secara bertahap siswa dapat membuat pilihan untuk mendapatkan posisi karir sesuai dengan minat, kemampuan, nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapainya. Apabila terjadi kegagalan di periode-periode tertentu, siswa dapat memperbaiki keputusan karir yang telah dibuatnya karena menurut Ginzberg, proses perkembangan karir berlangsung sepanjang hayat.

## **REFERENSI**

- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Program Bimbingan dan Konseling Karir untuk Menekan Angka Pengangguran. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian IBI DARMAJAYA*, 1(168–174).
- Batubara, J. (2013). Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 43–47.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Hartono, A. (2019). LITERATUR REVIEW ; PANDUAN PENULISAN DAN PENYUSUNAN. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/43>
- Datar, T. (2019). PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWA SMK NEGERI 6 TAKALAR. *JURNAL IBU SERA JPPK*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13217>
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif* (A. Nandika (ed.); 1st ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Pulliam, N. (2018). College and Career Readiness in Elementary Schools. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(3), 355–360. <https://doi.org/10.26822/iejee.2018336193>
- Siahaan, D. N. A., Iswari, M., & Afdal. (2020). PROGRAM KONSELING KARIR DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(19–34).
- Simbolon, N. P., & Rasyid, M. (2021). Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Imiah Psikologi*, 9(2), 391–401. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>
- Verianto, A., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). PENERAPAN MODEL

PERKEMBANGAN KARIR GINZBERG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIR PADA SISWA KELAS X TKR3 SMK NEGERI 3 SINGARAJA. *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).

Yoku, M. U. A., & Aziz, M. A. (2018). PENERAPAN TEORI GINZBERG UNTUK MENGEMBANGKAN ASPIRASI KARIR SISWA KELAS XI IPA 1 DI SMA LABORATORIUM UNDIKSHA, SINGARAJA. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cev6w>

Yuliantari, N. M., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). PENERAPAN TEORI KARIR GINZBERG DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN KARIR PADA SISWA KELAS XIA AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SINGARAJA. *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).

Zamroni, E. (2016). URGENSI CAREER DECISION MAKING SKILLS DALAM PENENTUAN ARAH PEMINATAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 140–152.